



Artikel Penelitian

Persepsi Petani terhadap Budidaya Kopi di Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan

Petrus Suse Kobesi^{1*}, Joko Purnomo², M.Laily Qadry Sukmana², Gaji Jawak², Ronny Mulyawan³, Tri Norarifin⁴

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Jurusan Budidaya Tanaman Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁴Mahasiswa Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Kata Kunci

Persepsi; Budidaya; Kopi Tapin; Hatungun.

Korespondensi

petrus.kobesi@ulm.ac.id

Received: 26 April 2025

Accepted: 04 June 2025

Published on-line: June 2025

Kopi merupakan komoditi yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi petani sehingga cukup potensial untuk di kembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi petani terhadap kegiatan budidaya kopi di Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, sebagai dasar untuk mendorong penerapan praktik budidaya berkelanjutan. Penelitian menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi informasi seperti profil responden (petani), luas lahan yang mereka kelola, serta berbagai jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan pandangan petani terhadap tanaman kopi dari aspek-aspek yang ada. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui diskusi kelompok (FGD) yang melibatkan penyuluh pertanian, perwakilan dari Dinas Pertanian, dan organisasi non-pemerintah (Swasta). Adapun data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka dan karya ilmiah lainnya yang relevan dari berbagai lembaga terkait dengan topik penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan total 30 Petani. Hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi petani di Desa Asam Randah memiliki Kategori sangat baik dengan Indeks Persepsi (0,83), Persepsi petani di desa Barukai memiliki kategori Sangat Baik dengan Indeks Persepsi (0,80) dan Persepsi petani di desa Matang Batas memiliki kategori Baik dengan Indeks Persepsi (0,79).



PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu produk unggulan dari sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Di Indonesia, kopi tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga memiliki peranan penting dalam mendukung sektor ekspor dan memberikan sumbangsih besar dalam sistem perekonomian nasional. Keberhasilan dalam usaha agribisnis kopi memerlukan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Transfer pengetahuan budidaya mulai dari penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, panen dan pasca panen sangat diperlukan.

Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan memiliki sumberdaya alam melimpah dan cukup potensial untuk pengembangan komoditi perkebunan salah satunya kopi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) luas wilayah Kabupaten Tapin 2.174,95 Km² dan memiliki lahan perkebunan yang luas. Potensi wilayah ini sebagai modal dan cukup prospektif untuk pengembangan kopi di Kecamatan hatungun. Hasil survei ditemukan bahwa jenis kopi seperti robusta, arabica dan liberika yang dibudidayakan petani memiliki

keunggulan seperti biji kopi (green coffee) yang bisa disimpan dalam jangka waktu lama, kualitas ekspor yang tinggi, serta kemudahan dalam budidaya. Budidaya kopi di daerah tidak membutuhkan alat atau teknologi mahal dan bisa dilakukan di tingkat rumah tangga, serta memiliki cita rasa khas yang meningkatkan daya saingnya.

Melihat potensi tersebut, penting untuk memahami persepsi petani terhadap budidaya kopi agar pengembangannya dapat dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Persepsi sendiri merupakan proses dalam memahami dan memberikan makna terhadap suatu informasi atau rangsangan yang diterima. Stimulus ini bersumber dari rangsangan terhadap obyek, kejadian yang dapat diolah (Sumanto, 2014). Menurut KBBI, persepsi adalah pandangan terhadap sesuatu, yang melibatkan proses pengorganisasian dan penafsiran stimulus menjadi makna yang utuh dan menyatu dalam diri seseorang. Tanggapan atau respon terhadap persepsi dapat beragam, tergantung pada tingkat perhatian individu terhadap stimulus tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan (Rahmat, 2004).

Persepsi petani dalam budidaya kopi di Kecamatan Hatungun dapat mencakup pandangan petani terhadap manfaat ekonomi, kemudahan teknik budidaya yang berimplikasi pada keberlanjutan budidaya kopi. Persepsi yang positif akan mendorong petani Kopi Hatungun dalam penerapan teknik budidaya yang lebih baik, sementara persepsi negatif dapat menghambat perkembangan usahatani kopi. Selain itu, latar belakang sosial, tingkat pendidikan, informasi, dan pengalaman bertani dan aspek lain turut membentuk cara pandang petani terhadap komoditas kopi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji persepsi petani di Kecamatan Hatungun agar dapat diketahui faktor yang memengaruhi minat dan intensitas petani dalam mengembangkan budidaya kopi.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui persepsi petani terhadap budidaya kopi di Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan sebagai stimulus dalam menentukan langkah budidaya berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat: Pertama, diharapkan dapat memberikan pandangan kepada petani kopi dalam merumuskan langkah-langkah budidaya. Kedua, diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pemerintah dalam merancang kebijakan kaitannya budidaya kopi dari hulu hingga hilir. Ketiga pihak swasta, semoga penelitian ini memberikan gambaran dalam menyusun program pendampingan dan implementasi bantuan tepat sasaran. Keempat, bagi civitas akademik penelitian ini memberikan informasi dalam menentukan langkah pendampingan budidaya kopi dan berupaya untuk meningkatkan minat petani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2024 sampai Maret 2025 di Desa Asam Randah, Desa Barukai dan Desa Matang Batas, Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin. Pemilihan lokasi menggunakan metode *purposive sampling* dengan dasar pertimbangan ketiga desa tersebut merupakan pusat pengembangan kopi di Kecamatan Hatungun.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup informasi mengenai identitas petani yang berkaitan dengan persepsi terhadap kegiatan budidaya kopi. Selain itu, juga dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan penyuluh pertanian, perwakilan dari Dinas Pertanian, serta organisasi non-pemerintah (NGO). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui penelusuran pustaka dan dokumen dari berbagai lembaga yang relevan dengan topik penelitian ini (Ahmad *et al.*, 2024).

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), metode ini dilakukan dengan menetapkan responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kaitannya dengan penelitian ini, kriteria yang ditetapkan diantaranya responden yang membudidayakan kopi lebih dari 3 tahun, tergabung dalam kelompok tani dan bersedia untuk

memberikan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut total sampel dalam penelitian berjumlah 30 petani kopi yang terbagi dalam 3 Desa dengan masing-masing desa 10 petani kopi.

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian adalah deskriptif dan untuk memudahkan dalam melakukan analisis persepsi; peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai alat ukur terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian persepsi petani mengenai budidaya kopi diklasifikasikan ke dalam dua kategori (Darma, 2016). Secara jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut ini.

$$\text{Nilai Respon} = \frac{\text{Skor persepsi yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum persepsi}} \times 100$$

Kriteria dari respon:

- 1 – 20% = Sangat rendah
- 21 – 40% = Rendah
- 41 – 60% = Sedang
- 61 – 80% = Baik
- 81 – 100% = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah

Kecamatan Hatungun merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang berada di wilayah administratif Kabupaten Tapin. Wilayah ini memiliki luas sekitar 123,98 km² dan terletak sekitar 38 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tapin di Rantau, serta kurang lebih 95 km dari Kota Banjarmasin, yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, Kecamatan Hatungun berada pada ketinggian antara 230 hingga 300 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Kecamatan Hatungun adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tapin Selatan dan wilayah Kabupaten Banjar, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjar, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Binuang, Sebelah timur juga berbatasan dengan Kabupaten Banjar. Secara administratif, Kecamatan Hatungun terdiri dari 8 desa yang tersebar di seluruh wilayah seluas 123,98 km².

Analisis Persepsi Petani terhadap Budidaya Tanaman Kopi

Desa Asam Randah

Desa Asam Randah merupakan salah satu desa dengan sentra produksi kopi di Kecamatan Hatungun. Produktivitas kopi yang dihasilkan umumnya di beli oleh Bumdes sehingga petani semakin antusias. Persepsi petani terhadap budidaya kopi di Desa Asam Randah dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Petani terhadap Tanaman Kopi di Desa Asam Randah

No	Faktor	Total Skor	Skor Persepsi	Indeks Persepsi	Interpretasi Nilai
I	Persepsi Ekonomis				
	<i>Income</i>	30	26	0.87	Sangat Baik
	Modal	26	20	0.77	Baik
	Peluang <i>Market</i>	30	27	0.90	Sangat Baik
	Kesinambungan Ekonomi	26	22	0.85	Sangat Baik
	Total I	112	95	0.85	Sangat Baik
II	Persepsi Teknis				
	Umur Petani Kopi	25	20	0.80	Sangat Baik
	Pendidikan Petani Kopi	25	19	0.76	Baik
	Pengalaman Budidaya	28	24	0.86	sangat Baik
	Luas Garapan	28	24	0.86	sangat Baik
	Pendampingan Dinas	27	24	0.89	sangat Baik
	Tanggungan Keluarga	30	23	0.77	Baik
	Bantuan Sarpras	22	17	0.77	Baik
	Total II	185	151	0.82	Sangat Baik
	Total I + II	297	246	0.83	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah 2025

Tabel 1 menjelaskan bahwa persepsi petani secara ekonomis maupun teknis pada budidaya kopi di Desa Asam Randah memiliki kategori “Sangat Baik”. Hal ini mencerminkan budidaya kopi Tapin memberikan dampak positif terhadap penambahan pendapatan ekonomi keluarga. Indeks persepsi ekonomis sebesar (0.85) dan persepsi teknis sebesar (0.82). Indeks total gabungan dari kedua aspek mencapai 0.83. Menunjukkan bahwa baik aspek pendukung ekonomi maupun teknis sama-sama berperan penting dalam pengembangan kopi berkelanjutan. Tahun 2019 petani kopi Asam Randah mendapat bimbingan dan bantuan teknis dari berbagai *stakeholder* sebagai *Corporate Social Responsibility* seperti KPP Mining, Bank Indonesia, PT AGM dan lainnya. sinergitas antara petani, pemerintah desa, Pemerintah Daerah dan pihak swasta ini menjadi kunci dalam pengembangan kopi Tapin. Bantuan modal produksi sangat berguna dalam meningkatkan daya saing dipasar nasional maupun internasional.

Desa Barukai

Tabel 2 menyajikan hasil analisis persepsi petani terhadap tanaman kopi di Desa Barukai. Data ini dikelompokkan berdasarkan dua aspek utama persepsi, yaitu persepsi ekonomis dan persepsi teknis. Setiap aspek diukur melalui beberapa faktor spesifik yang kemudian dihitung skor total, skor persepsi, indeks persepsi, serta interpretasi nilainya.

Tabel 2. Persepsi Petani terhadap Tanaman Kopi di Desa Barukai

No	Faktor	Total Skor	Skor Persepsi	Indeks Persepsi	Interpretasi Nilai
I	Persepsi Ekonomis				
	<i>Income</i>	27	22	0.81	Sangat Baik
	Modal	25	20	0.76	Sangat Baik
	Peluang <i>Market</i>	26	22	0.85	Sangat Baik
	Kesinambungan Ekonomi	26	22	0.85	Sangat Baik
	Total I	104	85	0.82	Sangat Baik
II	Persepsi Teknis				
	Umur Petani Kopi	25	19	0.76	Baik
	Pendidikan Petani Kopi	27	20	0.74	Baik
	Pengalaman Budidaya	30	25	0.83	Sangat Baik
	Luas Garapan	27	23	0.85	Sangat Baik
	Pendampingan Dinas	25	20	0.80	Sangat Baik
	Tanggungan Keluarga	30	21	0.70	Baik
	Bantuan Sarpras	30	25	0.79	Sangat Baik
	Total II	194	153	0.80	Baik
	Total I + II	298	238	0.80	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Persepsi petani terhadap budidaya tanaman kopi di Desa Barukai memiliki kategori “sangat Baik” dengan indeks persepsi (0,80). Namun terdapat perbedaan kategori antara Persepsi Ekonomi dan Persepsi Teknis. Persepsi ekonomis berdasarkan analisis diperoleh hasil interpretasi nilai Sangat Baik (0,82) dan indeks persepsi analisis teknis diperoleh nilai (0.79). Budidaya kopi oleh masyarakat petani Desa Barukai memberikan pendapatan ekonomi tambahan, selain itu juga petani merasa terbantu dengan adanya bantuan benih dan pupuk dari pemerintah daerah maupun swasta. Hasil produksi juga dapat diserap di pasaran dengan harga yang cukup tinggi sehingga dari sisi ekonomi cukup dirasakan oleh petani. Namun pada aspek teknis memiliki kategori Baik. Beberapa indikator persepsi memiliki interpretasi nilai baik seperti Umur dan tingkat pendidikan petani. Hal Ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan formal masih menjadi keterbatasan dan dianggap cukup berpengaruh dalam memahami dan adopsi teknologi. Kendati demikian, jika dilihat dari interpretasi nilai kedua aspek yang ada memiliki kategori sangat baik.

Desa Matang Batas

Tabel 3 menyajikan hasil analisis persepsi petani terhadap tanaman kopi di Desa Matang Batas. Data ini dikelompokkan berdasarkan dua aspek utama persepsi, yaitu persepsi ekonomis dan persepsi teknis. Setiap aspek diukur melalui beberapa faktor spesifik yang kemudian dihitung skor total, skor persepsi, indeks persepsi, serta interpretasi nilainya.

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Tanaman Kopi di Desa Matang Batas

No	Faktor	Total Skor	Skor Persepsi	Indeks Persepsi	Interpretasi Nilai
I	Persepsi Ekonomis				
	<i>Income</i>	26	21	0.81	Sangat Baik
	Modal	25	19	0.76	Baik
	Peluang <i>Market</i>	27	22	0.81	Sangat Baik
	Kesinambungan Ekonomi	28	23	0.81	Sangat Baik
	Total A	106	85	0.80	Sangat Baik
II	Persepsi Teknis				
	Umur Petani Kopi	26	20	0.77	Baik
	Pendidikan Petani Kopi	25	19	0.76	Baik
	Pengalaman Budidaya	27	20	0.74	Baik
	Luas Garapan	26	22	0.85	Sangat Baik
	Pendampingan Dinas	26	20	0.77	Baik
	Tanggungan Keluarga	28	22	0.79	Baik
	Bantuan Sarpras	25	20	0.80	Sangat Baik
	Total II	183	143	0.78	Baik
	Total I + II	261	205	0.79	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Persepsi petani di Desa Matang Batas baik persepsi secara ekonomis maupun persepsi secara teknis terhadap budidaya kopi berada pada kategori baik (0,79). Jika dilihat secara terpisah; Aspek persepsi secara ekonomis berada pada kategori Sangat Baik dengan indeks persepsi sebesar (0,80). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani dalam mengakses informasi pasar sehingga seringkali petani menjual kopi dengan harga murah. Dilain sisi kurangnya pengetahuan petani perihal teknik dan waktu memanen kopi yang baik sehingga mengurangi *grade* kopi. Berdasarkan hasil analisis persepsi teknis berada pada kategori baik dengan indeks persepsi sebesar (0,78). Berdasarkan hasil wawancara mulanya petani di Desa Matang Batas tidak mengetahui teknik budidaya kopi secara baik seperti menanam sampai panen. Hal ini dapat dilihat dari sisa-sisa tanaman kopi yang pernah ditanam oleh petani beberapa tahun lalu, dibiarkan terbengkalai begitu saja. Namun setelah adanya pendampingan; petani mulai termotivasi dalam mengembangkan kopi secara agribisnis. Sejalan dengan penelitian Irbayanti dkk, (2022) Kopi ditanam dengan baik akan menghasilkan *grade* yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil analisis persepsi petani terhadap budidaya kopi di Kecamatan Hatungun dengan fokus penelitian pada tiga desa ditemukan bahwa Desa Asam Randah memiliki indeks persepsi sangat baik (0,83) dibanding dua desa lainnya. Pada aspek ekonomis memiliki indeks persepsi sebesar (0,85). Hal ini disebabkan oleh adanya tempat pengolahan kopi di Desa Barukai yang secara rutin memproduksi sehingga hasil panen langsung dibeli. Aspek teknis memperoleh Indeks persepsi sebesar (0,82). Desa Barukai memiliki indeks persepsi aspek ekonomis sangat baik (0,82) dan aspek teknis memiliki indeks persepsi Baik (0,80) sehingga baik aspek teknis maupun ekonomis memiliki kategori sangat baik (0,80). Selanjutnya Indeks persepsi aspek ekonomis pada Desa Matang Batas berada pada kategori sangat Baik (0,80) dan indeks persepsi aspek teknis Baik (0,78) sehingga secara total indeks persepsi ekonomis dan teknis pada desa Matang Batas berada pada kategori baik (0,79). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani perihal teknik dan waktu memanen kopi yang baik sehingga mengurangi *grade* kopi sehingga diperlukan pendampingan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Fachrurrazy, M., Amalia, M., Fauzi, E., Gaol, S. L., Siliwadi, D. N., & Takdir, T. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

BPS. 2024. *Luas Wilayah Kabupaten Tapin*, Badan Pusat Statistik. <https://tapinkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcjMg==/luas-wilayah.html>

Irbayanti, D. N., & Suparno, A. (2022). Persepsi petani terhadap budidaya tanaman kopi di Kabupaten Tambrau dan kabupaten pegunungan arfak Provinsi Papua Barat. *Sosio Agri Papua*, 11(1), 74-84.

- Yudhi, D.S. (2016) *Persepsi Petani Terhadap Penerapan Good Agriculturepractices (GAP)Komoditi Sayur Sayuran di Kecamatan Stabat*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Rahmat J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung (ID): PT Rosdakarya Group.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).